

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik dan diberi sebutan berbagai macam. Hasbullah, (1999:138) menyebut pesantren sebagai "Bapak" Pendidikan Islam di Indonesia yang didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman dan apabila dilacak kembali sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran adanya kewajiban da'wah Islamiyah, sekaligus mencetak kader-leader ulama' dan da'i.

Dalam kenyataan, hampir seluruh daerah atau pelosok di Indonesia terdapat ulama' ataupun da'i yang dihasilkan oleh pesantren. Mereka mempunyai peranan penting dalam membina masyarakat khususnya dalam pelaksanaan ajaran agama. Pesantren juga mengandung makna "*Indigenous*" artinya lembaga pendidikan asli Indonesia (Madjid, 1997: 3), yang apabila dipelajari lebih jauh di masa lampau ternyata pondok pesantren merupakan bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia sebab lembaga pendidikan dengan pola kyai, murid dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia khususnya di Pulau Jawa.

Pondok pesantren merupakan lembaga dakwah yang mempunyai fungsi mengemban tugas agama dan risalah nubuwwah. Dalam mengembangkan amanat ini, pondok pesantren mempunyai pola tersendiri,

sebab ia harus berhadapan dengan berbagai tantangan zaman yang berubah sebagai tanda kehidupan yang dinamis.

Dinamika pondok pesantren tidak sama dengan lembaga-lembaga lain. Ia bukanlah lembaga pendidikan yang bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa saja, melainkan juga sebagai suatu lembaga tempat penggondokan calon-calon pemimpin umat. Hal ini yang tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga lain selain pondok pesantren.

Pesantren dalam proses perkembangannya disebut sebagai lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan mengajarkan ilmu agama Islam. Dengan segala dinamikanya pesantren di pandang sebagai lembaga yang merupakan pusat dari perubahan-perubahan masyarakat lewat kegiatan dakwah Islam (Mas'ud, 2002: 39).

Sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, keberadaan pondok pesantren telah membudaya dikalangan sebagian besar bangsa Indonesia, khususnya umat Islam. Sebagaimana diketahui bahwa hampir setiap daerah yang mayoritas penduduknya pemeluk Islam didapati pondok pesantren. Lembaga pendidikan ini menyelenggarakan pengajian atau pembinaan agama kepada masyarakat disekelilingnya. Bahkan banyak santri yang datang dari luar daerah karena karisma kyai atau karena keahlian kyai terhadap satu cabang ilmu agama Islam, atau lebih. Selain itu, banyak juga santri yang datang karena tertarik oleh kelebihan spiritual yang dimiliki kyai. Hal-hal diatas menjadi penyebab pondok pesantren dikunjungi ratusan bahkan ribuan santri, dan mereka ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Meskipun dengan kondisi fisik yang sederhana, namun ternyata pesantren mampu menciptakan tata kehidupan tersendiri yang unik, terpisah dan berbeda dari kebiasaan umum. Bahkan lingkungan dan tata kehidupan masyarakat sekitar pesantren memiliki tata nilai kehidupan yang positif (Wahyutomo, 1999:65).

Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang komplit, praktis dan sederhana. Hal ini disebabkan karena lembaga ini digunakan sebagai tempat untuk penampungan para santri dengan segala kelengkapannya. Disamping itu di lingkungan pesantren ini terdapat suatu langgar atau masjid yang digunakan sebagai tempat pendidikan dan pembinaan pelajar/santri ataupun praktek-praktek ibadah serta kemasyarakatan pada umumnya, bahkan di lembaga ini dibentuk organisasi untuk mengurus segala macam kebutuhan masyarakat pesantren.

Sebagai lembaga dakwah, pesantren juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sumber daya yang ada, baik fisik maupun non fisik. K.H. Sahal Mahfudz mengemukakan bahwa kalau pesantren ingin berhasil dalam melakukan pengembangan masyarakat yang salah satu dimensinya adalah pengembangan semua sumber daya, maka pesantren harus melengkapi dirinya dengan tenaga yang terampil mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya, disamping syarat lain yang diperlukan untuk berhasilnya pengembangan masyarakat (Masyhud dan Khusnurdilo, 2004:19).

Sumber daya pesantren seperti ustadz, santri, sistem pendidikan, organisasi pondok pesantren, sarana prasarana dan lain sebagai, harus dapat

berfungsi secara optimal dalam mendukung pelaksanaan dakwah. Diharapkan dari sumber daya pesantren yang ada, terjadi hubungan simbiosis mutualisme, dimana setiap komponen saling menguntungkan satu sama lain. Dalam artian melalui strategi dakwah yang baik, akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya pesantren.

Menurut Dhofier (1982: 44) pondok pesantren memiliki 5 elemen utama yang sekaligus menjadi sumber daya pesantren itu sendiri yaitu: 1) Kyai, merupakan elemen yang paling esensial dalam pesantren, bahkan seringkali ia merupakan pendiri pesantren itu, karenanya sudah sewajarnya pertumbuhan, maju atau mundurnya pesantren tergantung daripadanya. 2) Santri, adalah orang-orang yang belajar mendalami ilmu-ilmu agama Islam di pesantren. Santri merupakan salah satu komponen yang berperan dalam mengembangkan pondok pesantren. Kualitas santri dapat menjadi tolok ukur kemajuan pesantren. 3) Pondok dan sarana pendukung, sebagai tempat tinggal santri, pondok dan kelengkapan sarana prasarana memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan pondok pesantren. Pondok pesantren yang berkembang biasanya memiliki sarana dan prasarana lengkap yang dapat mendukung proses belajar mengajar di pondok pesantren. 3) Masjid, kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universal dari sistem pendidikan Islam. Oleh karena itu, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat pembelajaran, diskusi dan kegiatan sosial lainnya. Sehingga keberadaan masjid ini juga berpengaruh terhadap perkembangan pondok

pesantren. 5) Sistem pembelajaran pondok pesantren, salah satu ciri utama pondok pesantren adalah pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Namun saat ini pondok pesantren juga mulai mengadopsi sistem pembelajaran umum. Sistem pembelajaran ini sangat menentukan kualitas santri. Oleh karena itu, sistem pembelajaran pondok pesantren yang bagus akan berimbas pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren seperti kyai, ustadz, dan santri.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di pondok pesantren Raudlatut Tholibin Rembang diketahui bahwa pondok pesantren tersebut memiliki program pengembangan sumber daya pesantren, baik itu fisik maupun non fisik. Pengembangan fisik lebih pada perbaikan sarana dan prasarana, sedangkan pengembangan non fisik terfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia. Strategi dakwah yang dilakukan dalam pengembangan sumber daya pesantren yang berbentuk fisik di antaranya dengan membentuk pendidikan sekolah seperti Raudlatul Atfal (RA) dan Madrasah Tsanawiyah. Dengan lembaga pendidikan tersebut, guru sekaligus sebagai dai telah melakukan dakwah Islam. Sedangkan dalam mengembangkan sumber daya manusia, strategi dakwah yang dilakukan adalah dengan melakukan kerja sama dengan institusi pemerintah seperti Depag, misalnya dalam kegiatan Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMTAK). Melalui kegiatan ini esensinya pondok pesantren Raudlatut Tholibin Rembang telah melakukan syiar Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “STRATEGI DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PESANTREN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah dalam pengembangan sumber daya pesantren Raudlatut Tholibin Rembang?
2. Bagaimana implementasi strategi dakwah dalam pengembangan sumber daya pesantren Raudlatut Tholibin Rembang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi dakwah dalam pengembangan pondok pesantren Raudlatut Tholibin Rembang?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui strategi dakwah dalam pengembangan sumber daya pesantren Raudlatut Tholibin Rembang.
- b. Untuk mengetahui implementasi strategi dakwah dalam pengembangan sumber daya pesantren Raudlatut Tholibin Rembang.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi dakwah dalam pengembangan pondok pesantren Raudlatut Tholibin Rembang.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis, yaitu untuk menambah khasanah kepustakaan fakultas dakwah khususnya jurusan manajemen dakwah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.
- b. Secara praktis yaitu agar dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat, khususnya ketika peneliti berdakwah di tengah-tengah masyarakat dalam hubungannya dengan aspek strategi dakwah.

1.4. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar atau rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Pencantuman tinjauan pustaka bertujuan untuk menghindari terjadinya plagiat, kesamaan dan pengulangan penelitian. Adapun beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Tuningsih tahun 2007 yang berjudul *Manajemen Dakwah Al-Irsyad dan Peranannya dalam Pengembangan Dakwah di Kota Tegal Tahun 2004-2006*. Dalam skripsinya peneliti mendeskripsikan bahwa manajemen dakwah Al-Irsyad telah ikut berperan mengembangkan aktifitas dakwah di kota Tegal. Di antara indikasinya adalah dengan maraknya kegiatan-kegiatan keagamaan di kota Tegal.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Roisul Huda tahun 2008 yang berjudul *Manajemen Dakwah Pesantren Analisis terhadap Pengembangan Kualitas Kader Dakwah Islam di Ponpes Sirojul Tholibin Desa Brabo Kec. Tanggunharji Kab. Grobogan*. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa manajemen dakwah yang baik dapat berimplikasi terhadap peningkatan kualitas kader dakwah Islam. Esensinya seorang dai harus mampu melakukan manajemen dakwah yang baik, supaya proses pelaksanaan dakwah dapat berjalan dengan baik pula. Oleh karena itu manajemen dakwah yang dilakukan di Ponpes Sirojul Tholibin Desa Brabo Kec. Tanggunharji Kab. Grobogan berimplikasi terhadap kualitas dai.

Ketiga, skripsi Sumartini tahun 2008 yang berjudul *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Santri di Pondok Pesantren al-Hikmah 2 Sirampog Brebes pada Tahun 2005-2007*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pengembangan sumber daya manusia pada santri di Pondok Pesantren al-Hikmah 2 Sirampog Brebes meliputi beberapa aspek yaitu pengkajian agama atau pengkajian kitab, pendidikan

formal, pendidikan kejuruan atau ketrampilan dan kegiatan sosial. Strategi tersebut sangatlah penting untuk meningkatkan pemahaman santri di pondok pesantren dan mengembangkan kemampuan berpikir yang pada akhirnya meningkatkan aktifitas dan kreativitas santri.

Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian yang penulis angkat adalah berkaitan dengan usaha yang dilakukan pondok pesantren dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Adapun titik bedanya terletak pada : *pertama*, usaha dan gerakan yang diaplikasikan dalam strategi dakwah pada pondok pesantren Raudlatut Tholibin Rembang. *Kedua*, fokus penelitian lebih luas yaitu tentang pengembangan sumber daya pesantren, yang meliputi sumber daya fisik dan non fisik.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang ada, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan analisisnya dalam proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta analisisnya terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 1997: 5). Dalam konteks penelitian ini, peneliti dalam memperoleh data tidak diwujudkan dalam bentuk angka, namun data itu diperoleh dalam bentuk penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk lisan maupun tulisan.

1.5.2. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1993: 114). Berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1997: 5). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi langsung dari K.H. Musthofa Bisri sebagai pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang. Di samping itu, untuk mendapatkan pengetahuan secara komprehensif tentang strategi dakwah dalam pengembangan sumber daya pesantren penulis juga akan mewawancarai beberapa pihak, di antaranya adalah pengurus pondok, santri, alumni dan lain sebagainya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari obyek penelitiannya (Azwar, 1997: 5). Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya adalah data-data tambahan yang diambil dari buku-buku, hasil-hasil pemikiran para ahli yang

mengkaji tentang strategi dakwah Islam, pengembangan sumber daya pondok pesantren, lembaga dakwah, dan lain-lain yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis kaji.

1.5.3. Metode Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini penulis akan menggunakan metode yang sesuai dengan jenis data yang akan dihimpun. Metode yang akan digunakan meliputi :

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Marzuki, 2003: 58). Metode ini digunakan dengan cara mencatat dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan di lapangan. Metode observasi ini digunakan untuk mengambil data dan informasi tentang strategi dakwah dalam pengembangan sumber daya pesantren pondok pesantren Raudlatut Tholibin Rembang. Adapun obyek observasinya adalah strategi dakwah pondok pesantren dan upaya pengembangan Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang yang dilakukan oleh pengasuh, pengurus, dan santri.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah (Arikunto, 1993:

104). Dengan kata lain wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi dengan menanyakan secara langsung atau dialog kepada objek.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara berjalan dengan bebas tetapi masih terpenuhi *komparabilitas* dan *reliabilitas* persoalan-persoalan yang ada dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mewawancarai pengasuh, pengurus dan santri guna memperoleh data tentang strategi dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang serta upaya pengembangan Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang melalui strategi dakwah tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2000: 181). Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang ada pada Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang.

1.5.4. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menyusun data-data tersebut kemudian melakukan analisis. Metode analisis data adalah jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu

pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain guna memperoleh kejelasan mengenai halnya (Sudarto, 1997: 59).

Matthew B. Miles dan Michel Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian yaitu Pondok pesantren Raudlatut Tholibin Rembang. Reduksi data dilakukan sebelum pengumpulan data, selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data. Reduksi data sebelum pengumpulan data dilakukan ketika peneliti telah memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang akan diperolehnya. Reduksi data selama pengumpulan data adalah dengan cara membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan membuat memo. Reduksi data dilanjutkan terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari informan, catatan pengamatan pada waktu mengamati aplikasi dari strategi dakwah dalam pengembangan sumber daya di Pondok pesantren Raudlatut Tholibin Rembang. Penyampaian informasi ini disusun secara sistematis, runtut, mudah dibaca dan dipahami. Penyajian data disampaikan dalam bentuk narasi, matrik, grafik atau bagan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Sedangkan menarik simpulan/verifikasi adalah peninjauan ulang catatan-catatan lapangan dengan tukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan inter subyektif atau upaya yang luas untuk menempatkan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Atau secara singkat yaitu memunculkan makna-makna dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya dalam penelitian ini (Sugiyono, 2009: 91-99).

Dua model analisis data tersebut di atas dipakai dalam penelitian ini, disesuaikan dengan jenis dan karakteristik data yang diperoleh di lapangan.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini meliputi lima bab, yang sebelumnya didahului dengan bagian halaman judul skripsi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, dan daftar isi. Kemudian dilanjutkan dengan :

Bab Pertama : pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, yang berisi landasan teori yang memuat tentang strategi dakwah dalam pengembangan sumber daya pesantren. sub pertama mengenai strategi dakwah meliputi pengertian strategi dakwah, langkah-langkah perencanaan strategi dakwah,. sub kedua mengenai pengembangan sumber daya pesantren meliputi pengertian pengembangan sumber daya pesantren, konsep pengembangan lembaga (organisasi), macam-macam sumber daya pesantren, teknik-teknik pengembangan lembaga, dan proses pengembangan organisasi (pondok pesantren).

Bab Ketiga, yang memuat penyajian data yang meliputi strategi dakwah dalam pengembangan sumber daya pesantren di pondok pesantren Raudlatut Tholibin Rembang. Sub pertama mengenai sejarah Pondok Pesantren Roudlatut Tholibin Rembang. Sub bab kedua membahas tentang strategi dakwah Pondok Pesantren Roudlatut Tholibin Rembang. Dan

sub bab ketiga tentang pengembangan sumber daya Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang.

Bab Keempat, merupakan bab analisis data yang meliputi analisis tentang strategi dakwah dalam pengembangan sumber daya pesantren di pondok pesantren Raudlatut Tholibin Rembang. Sub bab pertama berisi tentang analisis strategi dakwah dalam rangka pengembangan sumber daya pesantren di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang. Sub bab kedua membahas tentang analisis implementasi strategi dakwah dalam pengembangan sumber daya Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang. Dan sub bab ketiga tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi dakwah dalam pengembangan sumber daya pesantren.

Bab Kelima, penutup. Dalam bab ini akan penulis paparkan kesimpulan dari pembahasan skripsi ini yang dilengkapi rekomendasi dan saran-saran, serta kata penutup.